

INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT DI DESA PELANGIAN KECAMATAN MENTAWA BARU KETAPANG KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Inventory of Medicinal Plant in Pelangian Village Mentawa Baru Ketapang Subdistrict Regency of East Kotawaringin

***Nurul Qamariah, Evi Mulyani, & Nurmila Dewi**

Department of Pharmacy, Faculty of Health Science, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, RTA. Milono St. Km. 1,5 Palangka Raya, Indonesia

*e-mail : enqiyu9@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat luas sebagai negara tropik dengan tumbuhan di Indonesia sangat beranekaragam, Pulau Kalimantan sebagai salah satu dari lima pulau besar di Indonesia memiliki kawasan hutan hujan tropik dengan tingkat keanekaragaman jenis tumbuhan yang tergolong tinggi di dunia. Pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat masih banyak digunakan oleh masyarakat Desa Pelangian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan obat tradisional masyarakat di desa Pelangian tentang jenis dan khasiat tumbuhan obat, cara penggunaan serta bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap informan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk menentukan informan kunci dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dan *snowball sampling* menentukan informan selanjutnya atas rekomendasi dari informan kunci. Dari hasil penelitian didapatkan 52 jenis tumbuhan obat yang keseluruhannya sudah terdeterminasi, biasanya bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat yaitu daun, batang, kulit, buah, biji, umbi, kayu, rimpang dan herba dengan cara penggunaan direbus, ditempel, digosok dan dikonsumsi secara langsung.

Kata kunci: Inventarisasi, Tumbuhan obat, Desa Pelangian

ABSTRACT

Indonesia is a large archipelagic country and it is a tropical country with a huge variety of plants. Borneo as one of five major islands, has tropical rainforest with a high level of plants diversities in the world. Traditional treatment by medicinal plants is still used by the people in Pelangian village. The purpose of this study was to find out how the way the people in Pelangian village use the traditional medicines, also about the type and the benefits of medical plants there, and which parts of the plants that used to be the traditional medicines. This research uses the descriptive method with a qualitative approach, data collecting is done by making an observation and interviews. Sampling in this research used purposive sampling technique in order to determine key informant with criteria that have been determined by the researcher and snowball sampling that determines the next informant who has already recommended by the key informant before. The result of the research was there are 52 species of medicinal plants that have been determined, the leaves, trunks, peels, fruit, seeds, roots, woods, rhizomes, are the parts of the plants that usually used by the people there and the way to use those herbs is boiled, stacked, rubbed and consumed directly.

Keywords: Inventory, Medicinal Plant, Pelangian Village

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat luas sebagai negara tropik, Indonesia memiliki hutan tropik yang luas. Hutan tropik Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Indonesia sangat kaya dengan berbagai jenis tumbuhan yaitu terdapat kurang lebih 30 ribu jenis dari 40 ribu jenis tumbuhan yang ada di dunia. Sekitar 26% telah dibudidayakan dan sisanya sekitar 74% masih tumbuh liar di hutan. Hutan tropik Indonesia diperkirakan mencapai 143 juta ha, merupakan tempat tumbuh 80%

dari tanaman obat yang ada di dunia dimana 28.000 spesies tanaman tumbuhan dan 1.000 spesies diantaranya telah digunakan sebagai tanaman obat (Fahrurrozi, 2014).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Menurut Departemen Kesehatan RI dalam surat keputusan Menteri Kesehatan No. 149/SK/Menkes/IV/1978 tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional, sebagai jamu atau sebagai bahan

pemula, bahan baku obat (*prokursor*) atau tumbuhan yang diekstrak dan digunakan sebagai obat (Bonai, 2013).

Pulau Kalimantan sebagai salah satu dari lima pulau besar di Indonesia memiliki kawasan hutan tropik basah dengan tingkat keanekaragaman jenis tergolong tinggi di dunia. Salah satu bentuk pemanfaatan tumbuhan hutan Kalimantan adalah sebagai bahan obat tradisional masyarakat setempat. Potensi tumbuhan obat pada kawasan hutan di Kalimantan cukup beragam, baik yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan maupun yang belum dimanfaatkan. Tumbuhan obat di hutan Kalimantan tidak hanya tumbuhan berkayu, tetapi juga tidak berkayu dengan berbagai habitus, yakni berupa pohon, perdu, herba, liana, dan paku (Noorcahyati, 2012).

Masyarakat Kalimantan yang mayoritas masyarakatnya adalah etnis Dayak, sampai saat ini masih mempertahankan tradisi adatnya. Salah satu lokasi tempat menetap suku Dayak yang masih memanfaatkan tradisinya adalah Desa Pelangian. Salah satu bentuk tradisi suku Dayak yang menetap di Desa ini adalah penggunaan tumbuhan di sekitarnya sebagai obat. Selain sebagai bentuk tradisi, terbatasnya fasilitas kesehatan di Desa Pelangian menjadi faktor utama masyarakat disana yang tertarik menggunakan pengobatan tradisional. Namun, masalah yang muncul saat ini adalah mulai hilangnya pengetahuan mengenai pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat akibat rendahnya minat para generasi muda terhadap pengobatan tradisional. Sejauh ini, masih belum terdapat penelitian mengenai tumbuhan obat di Desa Pelangian. Pengetahuan masyarakat setempat mengenai pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat dapat dijadikan rujukan yang baik bagi masyarakat di luar Desa tersebut sebagai dokumentasi ilmiah pemanfaatan tumbuhan obat. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat perlu disediakan data mengenai keragaman jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Desa Pelangian.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dengan cara pengumpulan data (*Survey*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi ke lapangan terlebih dahulu kemudian melakukan wawancara mendalam (*Indepht interview*) kepada partisipan yang bersedia dijadikan subjek dalam penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan total dari objek yang akan menjadi bahan penelitian sesuai dengan karakteristik

yang diinginkan dalam penelitian (Sani, 2016). Dalam hal ini, yang akan menjadi populasi penelitian adalah masyarakat Desa Pelangian, kecamatan Mentawa Baru Ketapang yang menggunakan tanaman berkhasiat obat.

Sampel adalah bagian yang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai objek dari penelitian (Sani, 2016). Metode pengambilan sampel dalam penelitian kali ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang digunakan untuk menentukan informan kunci. Karakteristik yang ditentukan atau diinginkan peneliti ialah responden yang memiliki kriteria tertentu.

Adapun kriterianya yaitu : Pria dan Wanita berusia ≥ 36 tahun, Sehat jasmani dan rohani, dan Orang tersebut dianggap paling mengetahui serta menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai obat tradisional.

Teknik *snowball sampling* digunakan untuk pengembangan informan selanjutnya dengan berdasarkan rekomendasi informan kunci atau memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan yang lainnya.

Pemilihan informan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diambil benar-benar dapat mewakili. Terdapat 12 informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu dua orang informan kunci yang merupakan mantan bidan kampung dan kemudian dilanjutkan dengan informan yang direkomendasikan oleh dua orang informan sebelumnya.

Analisis Data

Data hasil interview kemudian dikelompokkan berdasarkan bagian tumbuhan yang digunakan, kemudian dari data tumbuhan obat tersebut, dicari literatur ilmiah pendukung data empiris mengenai khasiat tumbuhan obat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Pelangian didapatkan 52 jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat tradisional dengan 21 macam kegunaan/indikasi, dan bagian yang digunakan antara lain daun, rimpang, biji, umbi, kulit, batang, herba, buah, dan kayu. Penggunaan tumbuhan obat di Desa ini paling banyak dengan cara oral, yaitu dengan meminum air rebusan tumbuhan obat. Selebihnya tumbuhan obat digunakan oleh masyarakat dengan cara topikal.

Tabel I. Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Desa Pelangian

| No | Pemanfaatan Bagian Tumbuhan | Jumlah Tanaman |
|----|-----------------------------|----------------|
| 1 | Daun | 28 |
| 2 | Rimpang | 8 |
| 3 | Biji | 1 |
| 4 | Umbi | 3 |
| 5 | Kulit | 1 |
| 6 | Batang | 2 |
| 7 | Herba | 2 |
| 8 | Buah | 5 |
| 9 | Kayu | 1 |

Tabel II. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagian Daun

| No | Nama | Kegunaan | Cara Penggunaan | Jumlah Informan (orang) |
|----|---|---|---|-------------------------|
| 1 | Lokal : Cocor bebek Umum : Cocor bebek Latin : <i>Bryophyllum pinnatum</i> L. | Menurunkan demam | Daun ditumbuk kemudian ditempelkan dikening | 2 |
| 2 | Lokal : Lidah buaya Umum : Lidah buaya Latin : <i>Aloe vera</i> L. | Menurunkan gula darah | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 2 |
| 3 | Lokal : Luntas Umum : Beluntas Latin : <i>Pluchea indica</i> L. | Menurunkan kolesterol | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 2 |
| 4 | Lokal : Kastela Umum : Pepaya Latin : <i>Carica papaya</i> L. | Mengobati malaria | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 1 |
| 5 | Lokal : Karamunting Umum : Karamunting Latin : <i>Rhodomyrtus tomentosa</i> | Menurunkan gula darah | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 1 |
| 6 | Lokal : Sukun Umum : Sukun Latin : <i>Artocarpus altilis</i> | Menurunkan gula darah | Daun dikeringkan kemudian direbus lalu air rebusan diminum | 1 |
| 7 | Lokal : Sirih merah Umum : Sirih merah Latin : <i>Piper Crocatum</i> | Menurunkan gula darah | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 1 |
| 8 | Lokal : Kaca piring Umum : Kaca piring Latin : <i>Gardenia augusta</i> | Menurunkan gula darah | Daun dikeringkan kemudian direbus lalu air rebusan diminum | 1 |
| 9 | Lokal : Sirih hijau Umum : Sirih hijau Latin : <i>Piper betle</i> | Mengobati luka | Daun diremas kemudian ditempelkan pada luka | 2 |
| 10 | Lokal : Binahong Umum : Binahong Latin : <i>Anredera cordifolia</i> | Mengobati luka | Daun diremas kemudian ditempelkan pada luka | 1 |
| 11 | Lokal : Kejibeling Umum : Kejibeling Latin : <i>Strobilanthes crispa</i> L. | Mengatasi infeksi saluran kemih atau ginjal | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 1 |
| 12 | Lokal : Gelenggang Umum : Ketepeng cina Latin : <i>Cassia alata</i> | Mengobati panu | Daun dihaluskan kemudian dioleskan pada gatal | 2 |
| 13 | Lokal : Sop Umum : Seledri Latin : <i>Apium graveolens</i> | Menurunkan tekanan darah tinggi | Daun dihaluskan kemudian diberi sedikit air lalu airnya diminum | 1 |
| 14 | Lokal : Jambu biji Umum : Jambu biji Latin : <i>Psidium guajava</i> L. | Mengobati diare | Daun yang muda langsung dimakan | 2 |
| 15 | Lokal : Hambin Buah Umum : Meniran Latin : <i>Phyllanthus urinaria</i> L. | Menurunkan gula darah | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 1 |
| 16 | Lokal : Peganggan Umum : Pegagan Latin : <i>Centella asiatica</i> | Mengobati luka | Daun diremas kemudian ditempelkan pada luka | 1 |
| 17 | Lokal : Sawang Umum : Andong Latin : <i>Cordyline fruticosa</i> | Mengobati diare | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 1 |

| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| 18 | Lokal : Galam Umum : Kayu putih Latin : <i>Melaleuca leucadendra</i> | Meredakan sakit perut | Daun yang muda langsung dimakan | 1 |
| 19 | Lokal : Salam Umum : Salam Latin : <i>Syzygium polyanthum</i> | Menurunkan asam urat | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 3 |
| 20 | Lokal : Nangka belanda Umum : Sirsak Latin : <i>Annona muricata L.</i> | Menurunkan kolestrol | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 3 |
| 21 | Lokal : Insulin Umum : Insulin Latin : <i>Tithonia diversifolia</i> | Menurunkan gula darah | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 2 |
| 22 | Lokal : Kumis kucing Umum : Kumis kucing Latin : <i>Orthosiphon stamineus</i> | Menurunkan gula darah | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 2 |
| 23 | Lokal : Nangka Umum : Nangka Latin : <i>Artocarpus heterophyllus L.</i> | Mengobati diare | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 1 |
| 24 | Lokal : Asana Umum : Angsana Latin : <i>Pterocarpus indicus</i> | Mengobati diare | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 1 |
| 25 | Lokal : Tapak Dara Umum : Tapak Dara Latin : <i>Catharantus roseus L.</i> | Menurunkan gula darah dan mengatasi luka | Daun direbus kemudian air rebusan diminum dan daun ditumbuk kemudian ditempelkan pada luka | 1 |
| 26 | Lokal : Cermai Umum : Cerme Latin : <i>Phyllanthus acidus L.</i> | Menurunkan kolestrol | Daun direbus kemudian air rebusan diminum | 1 |
| 27 | Lokal : Puduk Umum : Suji Latin : <i>Dracaena angustifolia</i> | Mengobati diare | Daun dikeringkan kemudian direbus lalu air rebusan diminum | 1 |

Tabel III. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagian Rimpang

| No | Nama | Kegunaan | Cara Penggunaan | Jumlah Informan (orang) |
|----|--|---|---|-------------------------|
| 1 | Lokal : Laos Umum : Lengkuas Latin : <i>Alpinia galanga</i> | Mencegah kanker dan tumor | Rimpang dikeringkan kemudian direbus air rebusan diminum | 1 |
| 2 | Lokal : Temu kunci Umum : Temu kunci Latin : <i>Boesenbergia pandurata</i> | Mencegah kanker dan tumor | Rimpang diiris kemudian dilarutkan menggunakan air lalu diminum | 1 |
| 3 | Lokal : Kunyit putih Umum : Temu putih Latin : <i>Curcuma zedoaria</i> | Mencegah kanker dan tumor | Rimpang langsung dikonsumsi secara rutin | 1 |
| 4 | Lokal : Jahe Umum : Jahe Latin : <i>Zingiber officinale</i> | Meredakan nyeri asam urat | Rimpang diparut kemudian ditempelkan pada bagian yang sakit | 2 |
| 5 | Lokal : Alang-alang Umum : Alang-alang Latin : <i>Imperata cylindrica L.</i> | Mengatasi infeksi saluran kemih atau ginjal | Rimpang direbus kemudian air rebusan diminum | 1 |
| 6 | Lokal : Temulawak Umum : Temulawak Latin : <i>Curcuma zanthorrhiza</i> | Mengobati hepatitis/liver | Rimpang dikeringkan kemudian direbus air rebusan diminum | 2 |
| 7 | Lokal : Kunyit Umum : Kunyit Latin : <i>Curcuma domestica</i> | Mengobati maag atau asam lambung | Rimpang diparut kemudian diperas diminum airnya | 4 |
| 8 | Lokal : Kencur Umum : Kencur Latin : <i>Kaempferia galanga L.</i> | Meringankan batuk | Rimpang diparut kemudian diperas diminum airnya | 1 |

Tabel IV. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagian Biji

| No | Nama | Kegunaan | Cara Penggunaan | Jumlah Informan (orang) |
|----|--|----------------------|--|-------------------------|
| 1 | Lokal : Kapulaga Umum : Kapulaga Latin : <i>Amomum compactum</i> | Sebagai anti bakteri | Biji dihaluskan kemudian diletakkan pada infeksi | 1 |

Tabel V. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagian Umbi

| No | Nama | Kegunaan | Cara Penggunaan | Jumlah Informan (orang) |
|----|---|---------------------------------|---|-------------------------|
| 1 | Lokal : Bawang putih Umum : Bawang putih Latin : <i>Allium sativum</i> L. | Menurunkan tekanan darah tinggi | Umbi dikonsmsi langsung | 3 |
| 2 | Lokal : Bawang habang Umum : Bawang merah Latin : <i>Allium ascalonicum</i> L. | Menurunkan demam | Umbi dihaluskan kemudian ditempelkan dikening | 2 |
| 3 | Lokal : Bawang Dayak Umum : Bawang Dayak Latin : <i>Eleutherine palmifolia</i> L. | Menurunkan gula darah | Umbi dikeringkan kemudian direbus air rebusan diminum | 1 |

Tabel VI. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagian Kulit

| No | Nama | Kegunaan | Cara Penggunaan | Jumlah Informan (orang) |
|----|--|-----------------------|--|-------------------------|
| 1 | Lokal : Kayu manis Umum : Kayu manis Latin : <i>Cinnamomum verum</i> | Menurunkan gula darah | Dihaluskan kemudian dilarutkan air dan diminum | 1 |

Tabel VII. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagian Batang

| No | Nama | Kegunaan | Cara Penggunaan | Jumlah Informan (orang) |
|----|--|--------------------------|---|-------------------------|
| 1 | Lokal : Sereh Umum : Serai Latin : <i>Cymbopogon nardus</i> L. | Mengobati diare | Direbus kemudian diminum airnya | 1 |
| 2 | Lokal : Penawar sampai Umum : Brotowali Latin : <i>Tinospora crispa</i> L. | Meningkatkan nafsu makan | Batang dikeringkan direbus kemudian diminumkan dan ditambahkan madu | 1 |

Tabel VIII. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagian Herba

| No | Nama | Kegunaan | Cara Penggunaan | Jumlah Informan (orang) |
|----|---|------------------------|---|-------------------------|
| 1 | Lokal : Kelakai Umum : Kelakai Latin : <i>Stenochlaena palustris</i> | Mengatasi kurang darah | Direbus seluruh bagian kemudian air rebusan diminum | 1 |
| 2 | Lokal : Sambiloto Umum : Sambiloto Latin : <i>Andrographis paniculata</i> | Menurunkan gula darah | Direbus seluruh bagian kemudian air rebusan diminum | 1 |

Tabel IX. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagian Buah

| No | Nama | Kegunaan | Cara Penggunaan | Jumlah Informan (orang) |
|----|--|---------------------------------|---|-------------------------|
| 1 | Lokal : Mahkota dewa Umum : Mahkota dewa Latin : <i>Phaleria macrocarpa</i> | Menurunkan tekanan darah tinggi | Buah direbus kemudian air rebusan diminum | 2 |
| 2 | Lokal : Asam kamal Umum : Asam jawa Latin : <i>Tamarindus indica</i> L. | Meredakan batuk | Buah diseduh menggunakan air kemudian diminum | 1 |
| 3 | Lokal : Belimbing tunjuk Umum : Belimbing wuluh Latin : <i>Averrhoa bilimbi</i> L. | Menurunkan gula darah | Buah dikonsumsi langsung | 1 |
| 4 | Lokal : Mengkudu Umum : Mengkudu Latin : <i>Morinda citrifolia</i> L. | Menurunkan tekanan darah tinggi | Buah dikonsumsi langsung | 2 |
| 5 | Lokal : Pepare Umum : Pare Latin : <i>Momordica charantia</i> L. | Menurunkan gula darah | Buah dikonsumsi langsung | 1 |

Tabel X. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagian Kayu

| No | Nama | Kegunaan | Cara Penggunaan | Jumlah Informan (orang) |
|----|---|----------------------|---|-------------------------|
| 1 | Lokal : Kayu Secang Umum : Kayu Secang Latin : <i>Caesalpinia sappan</i> L. | Menurunkan asam urat | Kayu direbus kemudian air rebusan diminum | 1 |

Desa Pelangian adalah salah satu desa tertua di Kabupaten Kotawaringin Timur Khususnya Kecamatan Mentawa Baru Ketapang. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Desa Pelangian masih mempertahankan tradisi menggunakan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional.

Dalam penelitian ini, didapatkan 2 orang informan kunci yang dianggap memiliki paling banyak pengetahuan tentang tumbuhan obat yang biasa digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Pelangian dan 2 orang tersebut merekomendasikan 10 orang informan selanjutnya yang juga menggunakan tanaman obat sebagai pengobatan tradisional. Masyarakat Desa Pelangian menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional secara turun temurun dari nenek moyang atau orang tua terdahulu. Namun ada pula yang menggunakan tumbuhan tersebut berdasarkan pemberitahuan dari orang-orang sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pelangian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional menggunakan beberapa bagian dari tumbuhan tersebut. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun, buah, kulit, umbi, rimpang, biji, batang, kulit, dan herba. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daun sebanyak 59%, rimpang sebanyak 11%, biji sebanyak 2%, umbi sebanyak 7%, kulit sebanyak 2%, batang sebanyak 4%, herba sebanyak 4%, buah sebanyak 9%, dan kayu sebanyak 2%.

Pada tata cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pelangian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, adapun cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Pelangian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang antara lain direbus, ditumbuk, diremas, diparut, diperas, dikonsumsi langsung dan cara penggunaan yang dilakukan yaitu diminum, dimakan, digosok, ditempelkan, dioleskan dan langsung digunakan. Cara penyajian dari tumbuhan obat tersebut disajikan secara tunggal dan dalam bentuk ramuan. Tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat desa Pelangian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang tidak hanya digunakan untuk satu atau dua macam penyakit saja,

tetapi digunakan untuk pengobatan beberapa macam penyakit.

Sebagian besar dari tanaman yang digunakan masyarakat di Desa Pelangian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang sebagai tanaman obat tradisional yang digunakan sudah didukung dengan data ilmiah seperti rimpang lengkuas yang digunakan masyarakat untuk mengobati tumor hingga kanker, Menurut Pramushinta (2017) senyawa Flavonoid dari rimpang lengkuas dapat menghambat tumor hingga sel kanker leukimia. Selain itu juga, dalam penelitian Noor et al (2014) tentang efek anti angiogenesis temu kunci (*Boesenbergia pandurata*, (Roxb.) Schlecht) pada membran kario alantois embrio ayam yang diinduksi *basic Fibroblast Growth Factor* (bFGF), menyatakan bahwa ekstrak n-heksan, etil asetat dan isolat pinostrobin dari rimpang temu kunci (*B. Pandurata* (Roxb.) Schlecht) memiliki efek anti angiogenesis pada membran kario alantois embrio ayam yang diinduksi bFGF.

Tumbuhan Jahe secara empiris digunakan masyarakat untuk mengobati diare dan data empiris tersebut sudah didukung dengan data ilmiah dalam penelitian Anna (2016) tentang pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe Var Rbrum) dapat menurunkan skala nyeri pada penderita Gout Arthritis, karena jahe mengandung senyawa saponin, flavonoid, polifenol, dan minyak atsiri.

Masyarakat Desa Pelangian memanfaatkan rimpang alang-alang sebagai obat tradisional untuk Saluran kemih/Batu Ginjal dan data empiris tersebut sudah didukung dengan data ilmiah dalam penelitian Elysa (2014) tentang rebusan rimpang alang-alang (*Imperata cylindrical* L.) memberikan efek diuretik pada mencit (*Mus Muculuc*) dimenit ke 90, menyatakan bahwa rebusan rimpang alang-alang dengan konsentrasi tertentu memberikan efek diuretik, karena rimpang alang-alang memiliki efek antipiretik yang terkandung di dalamnya.

Temulawak yang juga dipercaya sebagai obat tradisional untuk hepatitis, didukung dengan data ilmiah dalam penelitian Ferina (2014) tentang Hepatoprotective effect of curcumin in chronic hepatitis, yang menyatakan bahwa efek kurkumin sebagai antioksidan yang mampu menangkap ion superoksida (O₂⁻) sehingga mencegah kerusakan sel hepar, sehingga dapat dijadikan alternatif hepatoprotektor pada pasien hepatitis kronis.

Rimpang kunyit dipercaya sebagai obat tradisional untuk maag atau asam lambung dan data empiris sesuai dengan penelitian Nugroho (2014) tentang ekstrak etanol kunyit (*Curcuma domestica* sp.) dalam mencegah peningkatan keasaman lambung *Rattus norvegicus* yang diinduksi histamin, menyatakan bahwa pemberian ekstrak kunyit secara intra oral sebelum induksi histamin dapat mencegah peningkatan kadar asam lambung, karena Kunyit memiliki kandungan zat aktif utama berupa kurkuminoid dan minyak atsiri. Kandungan kurkuminoid terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin, dan bisdesmetoksikurkumin, sedangkan minyak atsiri terdiri dari keton sesquiterpen, turmeron, tumeon, zingiberen, felandren, sabinen, borneol, dan sineil. Kandungan kunyit lainnya berupa lemak, karbohidrat, protein, vitamin C, karoten, garam-garam mineral (zat besi, fosfor, kalsium).

Rimpang kencur yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat batuk juga didukung dengan data ilmiah dalam penelitian Fajeryati (2017) menyatakan bahwa ekstrak etanol rimpang kencur (*Kaempferia galaga* L.) mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Bacillus subtilis* dan *Escherichia coli*, karena Kencur memiliki kandungan senyawa flavonoid, saponin, polifenol dan minyak atsiri yang dipercaya memiliki kemampuan sebagai antibakteri.

Rimpang temu putih merupakan salah satu tumbuhan yang juga dimanfaatkan secara empiris untuk mengobati tumor hingga kanker, dan menurut Retno, *et al* (2004) ekstrak etanol rimpang temu putih mampu menghambat proses karsinogenesis pada mencit betina yang diinduksi benzo [a]piren secara signifikan, karena telah diketahui kandungan kimia rimpang temu putih terdiri dari kurkuminoid, minyak atsiri, dan polisakarida. Kurkuminoid meliputi: kurkumin, demetoksikurkumin, bisdesmetoksikurkumin dan 1,7-bis(4-hidroksifenil)-1,4,6 heptatrien-3-on.

Biji kapulaga yang dipercaya masyarakat sebagai anti bakteri, sesuai dengan penelitian Sukandar, *et al* (2015), yang menyatakan bahwa biji kapulaga dapat menjadi anti bakteri bila terjadi luka dan anti bakteri pada pencernaan, karena minyak atsiri dan ekstrak metanol dari biji dan buah kapulaga lokal (*Amomum compactum* Sol. Ex Maton) dilaporkan mampu menghambat pertumbuhan cendawan *Botrytis cinerea* Pers asal buah anggur (*Vitis* sp.) dan senyawa sineol diduga merupakan senyawa utama dalam kapulaga lokal yang bersifat sebagai anticendawan.

Umbi bawang putih dipercaya untuk menurunkan tekanan darah tinggi, sesuai dengan penelitian Mohanis (2014) yang menyatakan bahwa air seduhan bawang putih mampu memperbesar pembuluh darah dan membuat pembuluh

darah tidak kaku serta dapat menghambat masuknya ion ke dalam sel.

Masyarakat Desa Pelangian menggunakan umbi bawang merah untuk meredakan masuk angin dan demam, penggunaan empiris ini juga telah didukung dengan data ilmiah berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim alliinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk alliin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah (Utami, 2013). Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar. Kandungan lain dari bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah florogusin, sikloalliin, metialiin, dan kaemferol (Tusilawati, 2010).

Umbi bawang dayak/ Bawang hutan banyak digunakan masyarakat untuk menyembuhkan berbagai penyakit diantaranya diabetes, berdasarkan penelitian Lutfi (2016) tentang aktivitas penurunan kadar gula dan potensi antioksidan ekstrak umbi bawang dayak menyatakan bahwa umbi bawang dayak lebih efektif menurunkan 50% kadar baku glukosa (diabetes).

Masyarakat Desa Pelangian juga menggunakan Kayu manis untuk upaya penyembuhan penyakit diabetes. Berdasarkan penelitian Syafriani (2017), pemberian ekstrak kayu manis efektif dalam penurunan kadar gula darah pada penderita DM tipe II.

Batang serai dimanfaatkan masyarakat untuk obat gangguan pencernaan seperti diare, sesuai dengan penelitian Jumain (2016) tentang uji efek antidiare infus batang serai (*Cymbopogon nardus* L.) terhadap mencit (*Mus Muculuc*), menyatakan bahwa infus batang serai dengan konsentrasi tertentu dapat memberikan efek anti diare, karena serai memiliki sifat anti-mikroba dan anti-bakteri yang membantu memerangi infeksi yang disebabkan oleh berbagai bakteri patogen seperti *Helicobacter pylori* dan *Escherichia coli*.

Batang brotowali banyak dimanfaatkan Desa Pelangian sebagai obat tradisional untuk menambah nafsu makan, didukung juga oleh penelitian Wahyuningsih (2007) yang menyatakan bahwa pemberian infusa batang brotowali (*Tinospora crispa*) pada dosis tertentu dapat meningkatkan nafsu makan dan juga telah terbukti dapat menurunkan kadar gula darah pada penderita Diabetes mellitus, karena batang brotowali memiliki zat kimia alkaloid, zat pahit pikroretin yang dapat meningkatkan nafsu makan dan menurunkan gula dara pada penderita diabetes.

Tumbuhan kelakai merupakan tanaman khas kalimantan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sayur-mayur

dan juga dimanfaatkan sebagai obat anemia, sesuai dengan penelitian Candra (2017) tentang pengaruh ekstrak kelakai (*Stenochlaena palustris*) terhadap kadar hemoglobin pada tikus putih (*Rattus norvegicus*), menyatakan bahwa kelakai dapat meningkatkan kadar hemoglobin yang menurun dan hal tersebut dapat menghilangkan anemia pada penderitanya. Kandungan kelakai diantaranya adalah fenol, flavonoid, steroid dan alkaloid serta beberapa mineral seperti Ca dan zat besi (Fe).

Tumbuhan sambiloto digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit diabetes sesuai penelitian Paramitha (2016) yang menyatakan bahwa dengan pemberian ekstrak etanol herba sambiloto dengan dosis tertentu secara berturut-turut terhadap mencit wistar yang telah diinduksi aloksan dengan dosis berturut-turut dapat menurunkan kadar glukosa darah, karena daun sambiloto mengandung orthosiphon glukosa, minyak atsiri, saponin, polifenol, flavonoid, saponin, garam kalium dan myonositol. Beberapa zat ini memiliki kemampuan menurunkan kadar glukosa darah.

Salah satu tumbuhan yang juga dimanfaatkan masyarakat Desa Pelangian untuk menurunkan tekanan darah tinggi adalah buah mengkudu sesuai penelitian Cici (2015) tentang penggunaan buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) untuk menurunkan tekanan darah tinggi yang menyatakan bahwa kandungan bahan aktif *xeronin* dan *scopoletin* dalam buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi menjadi normal. Buah mahkota dewa juga dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pelangian sebagai obat tradisional penurun tekanan darah tinggi (hipertensi), sesuai penelitian I Wyan (2014) tentang pengaruh buah mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) yang menyatakan bahwa buah mahkota dewa memberikan efek signifikan terhadap penurunan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi, karena senyawa yang terkandung dalam buah mahkota dewa adalah senyawa *flavonoid* yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Buah asam jawa, masyarakat di Desa Pelangian memanfaatkannya sebagai obat batuk. Didukung juga oleh penelitian Samina (2015) tentang nilai spirometri penderita batuk setelah minum seduhan asam jawa (*Tamarindus indica* L.), menyatakan bahwa minum seduhan asam jawa sebagai obat batuk tradisional terbukti dapat meredakan batuk sehingga pernafasan menjadi lancar, karena buah asam Jawa yang masak dipohon per 100 gramnya mengandung 239 kalori, 2,8 g protein, 0,6 g lemak, 62,5 g karbohidrat, 74 mg kalsium, 113 mg fosfat, 0,6 g zat besi, 30 SI vitamin A, 0,34 SI vitamin B1, dan 2 mg vitamin C. Buah asam Jawa juga mengandung apel, asam sitrat, asam anggur, asam tartrat, asam suksinat, pektin, dan invert.

Buah belimbing wuluh digunakan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit diabetes dan sesuai penelitian Patonah, et al (2015) menyatakan bahwa ekstrak n-heksana dan etil asetat buah belimbing wuluh dengan dosis tertentu menunjukkan aktivitas antihiperqlikemia, namun secara statistik ekstrak etanol buah belimbing wuluh dengan dosis tertentu menunjukkan adanya aktivitas antihiperqlikemia yang bermakna secara statistik.

Tumbuhan yang juga dimanfaatkan untuk menurunkan gula darah adalah buah pare sebagai obat tradisional untuk mengobati diabetes, dan pengobatan secara empiris ini didukung dengan data penelitian Adnyana (2016) yang menyatakan ekstrak buah pare (*Momordica charantia* Linn) dengan dosis tertentu dapat menurunkan kadar glukosa darah, meningkatkan jumlah penyusun sel pulau Langerhans dan jumlah sel Leydig tikus hiperqlikemia.

Masyarakat Desa Pelangian juga mempercayai bahwa kayu secang dapat mengobati asam urat dan secara ilmiah, Pertamawati (2015) telah meneliti tentang uji penghambatan aktivitas enzim xantin oksidase terhadap ekstrak kulit kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ekstrak kulit kayu secang memiliki aktivitas penghambatan enzim xantin oksidase, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional anti asam urat.

Pemanfaatan bahan-bahan dari alam merupakan pilihan yang diambil oleh sebagian masyarakat untuk menjaga kesehatannya, dan adanya gerakan kembali ke alam (*back to nature*) semakin meningkatkan pemanfaatan bahan-bahan yang berasal dari alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Pelangian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang masih menggunakan tanaman obat tradisional sebagai pengobatan, dan terdapat 52 jenis tanaman yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, diantaranya daun (28 jenis), rimpang (8 jenis), biji (1 jenis), umbi (3 jenis), kulit (1 jenis), batang (2 jenis), herba/semua bagian tumbuhan (2 jenis), buah (5 jenis), kayu (1 jenis). Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat antara lain: daun, buah, kulit, umbi, rimpang, biji, batang, kulit, dan semua bagian tumbuhan. Dengan cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Pelangian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang antara lain direbus, ditumbuk, diremas, diparut, diperas, dikonsumsi langsung dan cara penggunaan yang dilakukan yaitu diminum, dimakan, digosok, ditempelkan, dioleskan dan langsung digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, A.P.D, Meles D. K, Wurlina, Zakaria Sunarni, dan Suwasanti Niluh. 2016. Efek Anti Diabetes Buah Pare (*Momordica charantia* Linn.) terhadap Kadar Glukosa Darah, Sel Penyusun Pulau Langerhans dan Sel Leydig pada Tikus Putih Hiperglikemia. *Acta Veterinaria Indonesia*. 4 (2):43-50
- Anna, R. R., Samsudin., Rina, K. dan Franly, O. 2016. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (*Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum*) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupeten Minahasa. *eJournal Keperawatan (e-Kp)*. 4(1): 1-7.
- Bonai, Y.M.M. 2013. Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat tradisional olah masyarakat Suku Klabra di Kampung Buk Distrik Klabet Kabupaten Sorong *Skripsi*. Fakultas Kehutanan. Universitas Negeri Papua
- Candra, K.N., Murjani. dan Abdul, B. 2017. Pengaruh Ekstrak Kelakai (*Stenochlaena Palustris*) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*). *Borneo Journal of Pharmascientech*. 1(1).
- Cici, Y.S. 2015. Penggunaan Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia*.) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi. *Jurnal Majority*. 4(3):34-40.
- Dede Sukandar, Sandra Hermanto, Eka Rizki Amelia dan Muhamad Zaenudin. 2015. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Biji Kapulaga (*Amomum compactum* Sol. Ex Maton). *Journal Kimia Terapan Indonesia*. 17(2):119-129.
- Elysa, D. P.M. 2014. Rebusan Rimpang Alang-Alang (*Imperata Cylindrical* L) Memberikan Efek Diuretik Pada Mencit (*Mus Musculus*) di Menit Ke 90. *Jurnal Ilmiah Pannmed*. 8(3):299-304.
- Fahrurozi, I. 2014. Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan di Hutan Terfragmentasi Kebun Raya Cibodas Serta Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Lokal. *Skripsi*. Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fajeriyyati Noor, dan Andika. 2017. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.) Pada Bakteri *Bacillus subtilis* dan *Escherichia Coli*. *Journal of Current Pharmaceutical Sciences*. 1(1): 36-41
- Ferina, D.M. 2014. Hepatoprotective Effect Of Curcumin In Chronic Hepatitis. *Jurnal Majority*. 3(7):52-56.
- I Wayan B.S., Amatus, Y.I dan Sefti, R. 2014. Pengaruh Buah Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. *Skripsi*. Universitas Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara.
- Jumain., Yusriani. dan Marwahidah. 2016. Uji Efek Antidiare Infus Batang Sereh (*Cymbopogonnardus* L.) Terhadap Mencit (*Mus musculus*). *Skripsi*. Farmakologi Akademi Farmasi Yamasi, Makassar.
- Lutfi, S.H., Sri, W. dan Mira, M. 2016. Aktivitas Penurunan Kadar Gula Dan Potensi Antioksidan Ekstrak Umbi Bawang Dayak (*Eleutherine Palmifolia* (L.) Merr). *Skripsi*. Universitas Pakuan, Bogor.
- Mohanis. 2014. Pemberian Air Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah. *Jurnal Ipteks Terapan*. V9.il (117-125).
- Noor A.P., Erma, Y., Sitarina, W. dan Hady, A. 2014. Efek Anti Angiogenesis Temu Kunci (*Boesenbergia pandurata* , (Roxb.) Schlecht) Pada Membran Korio Alantois Embrio Ayam Yang Diinduksi *Basic Fibroblast Growth Factor* (bFGF). *Khazanah*. 6(2): 35-45.
- Noorcahyati. 2012. Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan. Balikpapan: Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Dalam Saputra, A. K. 2016. Uji Identifikasi Farmakognostik Tumbuhan Sangkareho (*Callicarpa longifolia*. Lam) asal Kalimantan Tengah. Palangkaraya : KTI Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Nugroho, E. dan Wirawan, B. 2014. Ekstrak Etanol Kunyit (*Curcuma domestica* va) Dalam Mencegah Peningkatan Keasaman Lambung *Rattus norvegicus* Yang Diinduksi Histamin. *Jurnal "Ilmiah Kedokteran"*. 3(1):48-56.
- Paramitha M.D dan Rahmanisa S. 2016. Ekstrak etanol herba sambiloto (*Andrographis paniculata*) sebagai antidiabetik terhadap mencit wistar terinduksi aloksan. *Majority*. 5(5):75-79.
- Patonah., Ika, K. dan Masnur, S.T. 2015. Potensi Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa Blimbi* L.) Sebagai Antihiperglikemia Pada Hewan Mencit Swiss Webster. *Jurnal Farmasi Galenika* 1(1).
- Pramushinta, A. K. dan Ajiningrum, P. S. 2017. Uji Aktivitas Sel Kanker dengan menggunakan senyawa Flavonoid dari Lengkuas (*Alpinia Galanga*). *Stigma*, 10 (2): 89-93.
- Retno Murwanti, Edy Meiyanto, Arief Nurrochmad, dan Susi Ari Kristina. 2004. Efek ekstrak etanol rimpang temu putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.) terhadap pertumbuhan tumor paru fase post inisiasi pada mencit betina diinduksi Benzo[a]piren. *Majalah Farmasi Indonesia*. 15(1):7-12.

- Samina. 2015. Nilai Spirometri Penderita Batuk Setelah Minum Seduhan Asam Jawa (*Tamarindus indica L.*) Sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Kedokteran Yarsi*. 23(1):028-034.
- Sani, F. 2016. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafriani. dan Besti, V. 2017. Pengaruh Ekstrak Kayu Manis Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Tipe II Di Desa Kumantan Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. 1(2).
- Tusilawati, Berliana. 2010. *15 Herbal Paling Ampuh*. Yogyakarta: Aulia Publishing.
- Utami, Prapti dan Mardiana, Lina. 2013. *Umbi Ajaib Tuntas Penyakit*. Cet. I. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wahyuningsih Nur, dan Tasminatun Sri. 2007. Efek Infusa Batang Brotowali (*Tinospora crispa*) terhadap Nafsu Makan Dan Berat Badan Tikus Putih (*Rattus norvegicus*). *Mutiara Medika*. Edisi Khusus 7(2):105-110.